

MANAJEMEN ASUHAN PADA TN. D USIA 48 TAHUN DENGAN STROKE ISKEMIK PADA RUANGAN STROKE CARE UNIT DI RS HAJI MEDAN TAHUN 2024

Theresia Arliyani Sianturi¹, Plora Novita Febrina Sinaga², Anela Desmi Siregar³, Anggun Sri Lestari⁴,
Aulia Siti Lestari⁵, Cahaya Mutiha Pasaribu⁶, Desi Arrijal⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201114@mitrahusada.ac.id, plorasinaga@mitrahusada.ac.id,
2519201103@mitrahusada.ac.id, 2519201104@mitrahusada.ac.id, 2519201118@mitrahusada.ac.id,
2519201130@mitrahusada.ac.id, desiarrijal@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Stroke iskemik tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang memerlukan penanganan intensif di *Stroke Care Unit* (SCU) guna mencegah kerusakan neurologis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen asuhan komprehensif pada Tn. US, seorang pria berusia 48 tahun dengan diagnosis stroke iskemik akut di SCU RS Haji Medan tahun 2024. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan multidisiplin yang berfokus pada pemantauan hemodinamik, observasi neurologis, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Pasien datang dengan keluhan hemiparesis kanan, afasia (gangguan bicara), dan disfagia, dengan tekanan darah awal 142/100 mmHg dan skor GCS 11 (somnolen). Intervensi yang diberikan meliputi pemberian terapi oksigen 5 lpm, pemasangan *nasogastric tube* (NGT) untuk dukungan nutrisi, serta pengawasan ketat terhadap perfusi jaringan serebral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatalaksanaan terstruktur di ruang SCU berhasil menjaga stabilitas hemodinamik dan mencegah komplikasi sekunder, meskipun pemulihan fungsi motorik memerlukan rehabilitasi jangka panjang. Simpulan dari studi ini menegaskan bahwa perawatan dini di unit stroke khusus sangat krusial bagi pasien usia produktif untuk mengoptimalkan stabilisasi klinis dan mengurangi risiko kecacatan permanen.

Kata Kunci : Stroke Iskemik, *Stroke Care Unit*, Manajemen Klinis, Hipertensi, Studi Kasus.

ABSTRACT

cute ischemic stroke remains a significant contributor to global morbidity, requiring intensive monitoring within a specialized Stroke Care Unit (SCU) to prevent neurological deterioration. This study aims to evaluate the clinical management of a 48-year-old male patient diagnosed with acute ischemic stroke and comorbid hypertension at the Stroke Care Unit of RS Haji Medan in 2024. A descriptive case study was conducted through comprehensive nursing and medical assessments, focusing on the management of cerebral tissue perfusion and neuromuscular impairment. The patient presented with right-sided hemiparesis, dysphasia, and dysphagia, with an initial blood pressure of 142/100 mmHg and a GCS score of 11 (E4V1M6). Multidisciplinary interventions included intensive hemodynamic monitoring, neurological observation, oxygen therapy (5 lpm), and nutritional support via Nasogastric Tube (NGT). The results demonstrated that structured care in the SCU effectively addressed airway clearance and stabilized cerebral perfusion, although motor recovery remained a long-term challenge. In conclusion, early management within an SCU is vital for middle-aged stroke patients to optimize stabilization and mitigate complications such as secondary brain injury.

This case underscores the necessity of integrated nursing care in improving functional outcomes for ischemic stroke survivors.

Keywords: *Ischemic Stroke, Stroke Care Unit, Clinical Management, Hypertension, Case Study*

PENDAHULUAN

Stroke tetap menjadi tantangan medis global yang signifikan dengan insidensi tahunan mencapai 12,2 juta kasus, di mana stroke iskemik mendominasi sekitar 62% dari total kejadian tersebut. Di Indonesia, prevalensi stroke menunjukkan beban penyakit yang berat dengan angka ketergantungan total mencapai 13,9% dan kecenderungan serangan yang mulai bergeser ke usia produktif. Guna mendukung target SDGs 3.4 dalam mengurangi kematian akibat stroke, STIKes Mitra Husada Medan mengambil peran strategis melalui visinya untuk menjadi penyelenggara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang unggul dan inovatif menuju Asia Tahun 2030, Visi ini selaras dengan linimasa pencapaian SDGs, di mana inovasi dalam bidang kesehatan menjadi kunci utama. Penelitian ini merupakan wujud nyata dari misi institusi dalam menyelenggarakan penelitian yang berdaya saing internasional dan mengembangkan praktik kesehatan berbasis fakta (*evidence-based practice*). (United Nations Department of Economic and Social Affairs 2024). Data empiris menegaskan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko mayor yang meningkatkan risiko stroke hingga 2,9 kali lipat, sebagaimana teridentifikasi pada kasus Tn. D (48 tahun) di RSU Haji Medan yang memiliki riwayat hipertensi kronis dengan tekanan darah saat admisi mencapai 142/100 mmHg. Studi nursing care pada pasien post-ischemic stroke menunjukkan pentingnya manajemen keperawatan yang komprehensif untuk

meningkatkan fungsi mobilitas dan mencegah komplikasi sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh (Gulo et al. 2025)

Meskipun protokol reperfusi hiperakut dan manajemen *Stroke Care Unit* (SCU) telah diimplementasikan secara luas, efikasi solusi saat ini sering kali terhambat oleh keterlambatan penanganan fase akut dan manajemen faktor risiko yang tidak adekuat selama perawatan, seperti asupan diet yang tidak terkontrol. (Sihombing et al. 2025) Hal ini mengidentifikasi sebuah *research gap* kritis mengenai efektivitas integrasi manajemen asuhan keperawatan yang komprehensif dalam memitigasi defisit neurologis berat, seperti afasia dan hemiparesis dextra, pada pasien usia produktif.

Berlandaskan teori neuroplastisitas dan manajemen vaskular sistematis, kerangka berpikir penelitian ini difokuskan pada optimalisasi asuhan di ruang SCU untuk mencegah perluasan infark dan komplikasi sekunder seperti pneumonia aspirasi atau dekubitus. (petra diansari, adelina sembiring and Widadi 2025) Kebaruan (*novelty*) studi ini terletak pada evaluasi kritis terhadap implementasi manajemen asuhan pada pasien usia 48 tahun dengan tingkat kesadaran apatis (GCS 11) dan gangguan menelan fungsional di RS Haji Medan tahun 2024, yang mencerminkan profil klinis kompleks pada usia kerja. Diskrepansi antara kondisi ideal yaitu pemulihan fungsional mandiri dengan kondisi faktual berupa kelumpuhan anggota gerak dan ketergantungan alat bantu (NGT dan kateter) menegaskan urgensi kajian ini. (SEMBIRING et al. 2022)

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memetakan manajemen asuhan secara eksplisit, mulai dari pengkajian hingga evaluasi klinis, guna memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan standar operasional prosedur penanganan stroke iskemik di unit perawatan intensif saraf di masa.

Pendekatan manajemen keperawatan yang terstruktur dan berorientasi pada pelayanan unggul terbukti mampu meningkatkan kualitas perawatan pasien dalam konteks kompleks, sebagaimana diungkapkan dalam studi oleh Batee, Saputra Surbakti, dan rekan (2025) pada manajemen keperawatan psikiatri. Hal ini memberi gambaran pentingnya profesionalisme dan sistematika dalam praktik keperawatan yang juga dapat diterapkan pada pasien stroke iskemik di unit perawatan intensif. (Bate et al. 2025).

METODE

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus deskriptif yang berfokus pada objek primer berupa manajemen asuhan komprehensif pada pasien stroke iskemik. Lokasi penelitian ditetapkan di ruangan *Stroke Care Unit* (SCU) Rumah Sakit Haji Medan, yang dilaksanakan selama periode 11 hingga 16 Juni 2024. Partisipan dalam studi ini adalah seorang pasien laki-laki berusia 48 tahun (Tn. D) dengan diagnosis medis stroke iskemik, yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria klinis adanya defisit neurologis fokal berupa hemiparesis dekstra dan afasia motorik. Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen pengkajian yang mencakup format asuhan keperawatan terstandar, serta peralatan medis khusus seperti monitor tanda vital, *nasogastric tube* (NGT), kateter urin, dan perangkat oksigenasi nasal kanul. Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan ke dalam tiga tahap utama: tahap persiapan melalui anamnesis dan riwayat kesehatan, tahap intervensi yang mencakup

stabilisasi hemodinamik dan manajemen nutrisi-eliminasi, hingga tahap pengumpulan data primer melalui observasi klinis dan pemeriksaan fisik berkelanjutan. Justifikasi pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen SCU secara mendalam pada pasien usia produktif dengan faktor risiko hipertensi. Data klinis yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk membandingkan temuan faktual dengan standar asuhan teoritis. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi penilaian *Glasgow Coma Scale* (GCS) dan parameter tanda vital yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian manajemen stroke iskemik fase akut. Profil klinis subjek penelitian menunjukkan karakteristik pasien stroke iskemik pada kategori usia produktif (48 tahun) dengan riwayat hipertensi yang signifikan. Pada parameter tanda-tanda vital saat pengkajian, tercatat tekanan darah sistolik sebesar 142 mmHg dan diastolik 100 mmHg, yang mengonfirmasi status hipertensi stadium 2 menurut kriteria JNC-8, sementara frekuensi nadi (86 x/menit), pernapasan (20 x/menit), dan suhu tubuh (37°C) berada dalam rentang fisiologis. Evaluasi status neurologis melalui skor *Glasgow Coma Scale* (GCS) menunjukkan angka 11 (apatis), yang mengindikasikan adanya penurunan kesadaran yang bersifat moderat pada fase akut.

Terkait dengan variabel defisit fungsional, hasil pengamatan klinis mengidentifikasi adanya hemiparesis dekstra dan afasia motorik, yang secara patofisiologis berkorelasi dengan lokasi lesi pada hemisfer serebri sinistra. Pada variabel manajemen nutrisi dan eliminasi, ditemukan diskrepansi fungsional yang signifikan di mana pasien mengalami

disfagia berat (tersedak saat pemberian nutrisi oral), sehingga memerlukan intervensi invasif berupa pemasangan *nasogastric tube* (NGT) untuk menjamin asupan nutrisi. Selain itu, ketergantungan pada alat bantu eliminasi urin (kateter) menegaskan adanya gangguan kontrol volunter akibat kerusakan pusat regulasi saraf. Secara keseluruhan, data hasil asuhan di ruang *Stroke Care Unit* selama periode pengamatan menunjukkan bahwa fokus utama manajemen terletak pada stabilisasi tekanan darah dan proteksi jalan napas guna mencegah komplikasi sekunder seperti pneumonia aspirasi.

Stroke dikategorikan menjadi dua, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik merupakan sebuah peristiwa trombotik ataupun embolik yang dapat menyebabkan gangguan aliran darah ke otak. Sistem Trial of Org 10172 in Acute Stroke Treatment (TOAST) adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk menentukan etiologi dari stroke iskemik berdasarkan mekanisme patofisiologisnya. TOAST adalah salah satu sistem yang paling sering digunakan dalam praktik klinis untuk membantu mengarahkan diagnosis, terapi, dan pencegahan sekunder stroke iskemik. (Anisa Nuraisa, 2025)

Stroke dapat dipengaruhi oleh banyak faktor risiko dan dua diantaranya adalah hipertensi dan hiperkolesterolemia. (Puspitasari, 2020). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg, sedangkan hiperkolesterolemia adalah suatu gangguan yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar kolesterol total di dalam darah yang melebihi batas normal, yaitu >200 mg/dl. Hipertensi dan hiperkolesterolemia masih menjadi permasalahan kesehatan, baik di Indonesia

maupun di dunia. (Andini, Arjita and Pramana, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen asuhan pada Tn. D (48 tahun) dengan stroke iskemik di ruang *Stroke Care Unit* (SCU) RSU Haji Medan menunjukkan fokus yang sangat krusial pada stabilisasi defisit neurologis fokal serta pencegahan komplikasi sekunder. Temuan utama dalam studi kasus ini mengungkapkan bahwa meskipun subjek berada pada usia produktif dengan faktor risiko hipertensi stadium 2 (142/100 mmHg), manifestasi klinis yang muncul bersifat masif, mencakup penurunan kesadaran (GCS 11), hemiparesis dekstra, dan afasia motorik. Secara spesifik, data menunjukkan sebuah fenomena klinis yang menarik di mana pada fase akut, derajat gangguan fungsi motorik tidak menunjukkan hubungan linear yang signifikan dengan jumlah faktor risiko penyerta seperti hipertensi, diabetes, maupun dislipidemia. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode emas (*golden period*), luasnya area infark serebri lebih ditentukan oleh efektivitas perfusi jaringan dan kolateral vaskular dibandingkan dengan akumulasi kronis faktor risiko.

Interpretasi terhadap temuan ini memberikan jawaban atas kesenjangan (*gap*) mengenai bagaimana pasien usia produktif merespons serangan stroke iskemik berat. Dibandingkan dengan literatur global, temuan ini memperluas teori bahwa manajemen faktor risiko tunggal saja tidak cukup tanpa intervensi unit stroke yang terintegrasi. Implikasi praktis dari studi ini menegaskan bahwa penerapan protokol SCU, termasuk dukungan nutrisi melalui *nasogastric tube* (NGT) dan proteksi jalan napas, sangat efektif dalam menurunkan angka morbiditas di rumah sakit daerah. Kebaruan (*novelty*) dari kajian ini terletak pada efektivitas model manajemen holistik

di RSU Haji Medan yang berhasil menjaga stabilitas hemodinamik pasien selama periode kritis, meskipun terdapat keterbatasan fungsional yang berat. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain laporan kasus tunggal yang membatasi generalisasi hasil secara luas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian masa depan dengan studi longitudinal atau eksperimental yang melibatkan sampel lebih besar untuk mengevaluasi *Quality of Life* (QoL) pasca-perawatan SCU.

Terakhir, secara etis dan sosial, temuan ini menyoroti besarnya beban ekonomi yang dihadapi keluarga mengingat pasien merupakan usia produktif (kepala keluarga), sehingga diperlukan pendekatan rehabilitasi dini yang lebih agresif guna mempercepat kemandirian pasien dan mengurangi dampak sosial jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen asuhan pada Tn. D (48 tahun) dengan stroke iskemik di ruangan *Stroke Care Unit* (SCU) RSU Haji Medan telah dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis. Secara khusus, intervensi yang diberikan berhasil melakukan stabilisasi pada pasien dengan penurunan kesadaran (GCS 11), hemiparesis dekstra, dan afasia motorik, serta mampu mengatasi hambatan fungsional melalui dukungan nutrisi via *nasogastric tube* (NGT) dan manajemen eliminasi. Secara umum, studi ini mengungkap temuan klinis penting bahwa pada fase akut stroke iskemik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah faktor risiko (hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia) dengan derajat gangguan fungsi motorik subjek. Hal ini menegaskan bahwa luaran klinis pada periode hiperakut lebih ditentukan oleh manajemen stabilitas hemodinamik dan proteksi serebral di unit perawatan khusus

dibandingkan dengan akumulasi faktor risiko kronis. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memetakan dan mengevaluasi manajemen asuhan pada pasien stroke usia produktif telah tercapai dengan menonjolkan pentingnya intervensi SCU yang terintegrasi. (Agussamad 2022). Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa saran operasional dan akademis. Pertama, bagi praktisi klinis di instalasi rawat inap saraf, disarankan agar pemeriksaan fungsi motorik yang lebih komprehensif dilakukan setelah melewati fase akut guna menghindari bias data akibat komplikasi akut yang fluktuatif. Kedua, RSU Haji Medan disarankan untuk terus memperkuat protokol pemantauan faktor risiko mayor dan minor secara mendetail sejak pasien masuk ruang *Stroke Corner*. Terakhir, untuk pengembangan ilmu pengetahuan, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kohort yang lebih luas untuk mengevaluasi efektivitas manajemen SCU terhadap pemulihan fungsional jangka panjang pada pasien stroke usia muda, serta mengkaji pengaruh intervensi rehabilitasi dini terhadap peningkatan skor motorik pasca fase kritis.

REFERENSI

- Agussamad, Indra. 2022. "The Effect of Health Education on Reducing Blood Pressure of Hypertensive Patients at USU Hospital Medan in 2022." *Science Midwifery* 10(4): 3410–14. doi:10.35335/midwifery.v10i4.830.
- Bate, Yurnita, Imran Saputra Surbakti, Samrotul Fuadah, And Al Ansoriyani. 2025. "Excellent Service Of Psychiatric Nursing Care Management At Mr . D With A Great Reputation At The Psychiatric Hospital Prof . Dr . Muhammad Ildrem Medan North Sumatra Province Year 2025." 5.
- Gulo, Apriliani Kristina, Siti Nurmawan Sinaga, Esra Simbolon, Dea Permata

- Gusna, And Nova Aryanda. 2025. "Geriatric Nursing Care Management With Service Excellence For Mrs . N With Post-Ischemic Stroke At The Uptd Elderly Social Service Binjai Binjai City North Sumatra Province Year 2025." 5: 371–77.
- Petra Diansari, Adelina Sembiring, Faizal Rizky, And Budi Widadi. 2025. "Jurnal Pengabdian Dalam Negri."
- Sembiring, Adelina, Lisbet Gurning, Lidya Natalia Br Sinuhaji, And Magdalena Barus. 2022. "Terapi Akupresur Untuk Hipertensi Di Kelurahan Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)* 5: 1–10. Doi:10.37695/Pkmcsr.V5i0.1572.
- Sihombing, Nurcahaya, Siti Nurmawan Sinaga, Petra Diansari Zega, Repika Marianti Siregar, Daniel Capah, And Nophys Nirmala Laia. 2025. "Excellent Gereonetic Nursing Care Management For Mrs. Y With Hypertension At The Social Services Uptd For The Elderly In Binjai North Sumatera Province Social Services Department 2025." 5. United Nations Department Of Economic And Social Affairs. 2024. "The Sustainable Development Goals Extended Report 2024 Inputs And Information Provided As Of 30 April 2024." *United Nations Department Of Economic And Social*.